

PENGEMBANGAN ALAT UKUR PSIKOLOGIS: SKALA KETEKUNAN AKADEMIK PADA MAHASISWA (SKA)

Dita Permatasari¹, Annisa Ghafira Putri², Nabilla Alfira Rachmawati³, Muhammad Akbar Perdana⁴, Nabila Rhisva Mannika⁵, Desti Purnamasari⁶

2211102433143@umkt.ac.id¹, 2211102433141@umkt.ac.id², 2211102433140@umkt.ac.id³,
2211102433138@umkt.ac.id⁴, 2111102433097@umkt.ac.id⁵, dp657@umkt.ac.id⁶

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

ABSTRAK

Ketekunan akademik (KA) adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur ketekunan akademik pada mahasiswa. Terdapat 6 aspek dalam alat ukur ketekunan akademik, keenam aspek ini merupakan hasil sintesa dari teori-teori ketekunan akademik yang digunakan (Poerwadarminta, 2016; Busro, 2018; Nuryaningsih & Imanah, 2011). Aspek-aspek tersebut meliputi Kesungguhan, Disiplin, Kemandirian, Usaha Berkelanjutan, Mengatasi Kesulitan, dan Pemanfaatan Kesempatan. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 253 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Validasi aitem dilakukan melalui penilaian dari expert judgement (6 rater) yang ahli dalam bidang psikologi. Analisis validitas aitem menggunakan konsep validitas AIKEN (CVI), dan didapatkan aitem valid sebanyak 137 aitem. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan nilai cronbach alpha sebesar 0,977, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal skala yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SKA dapat digunakan untuk mengukur ketekunan akademik mahasiswa karena alat ukur ini terbukti memiliki properti psikometrik yang baik.

Kata Kunci: Alat Ukur Psikologi, Ketekunan Akademik, Mahasiswa.

ABSTRACT

Academic Persistence is one of the key factors that influences students' success in completing their studies. This research aims to develop a measuring tool for academic persistence in students. There are 6 aspects in the academic perseverance measuring tool, these six aspects are the result of a synthesis of the academic perseverance theories used (Poerwadarminta, 2016; Busro, 2018; Nuryaningsih & Imanah, 2011). These aspects include Seriousness, Discipline, Independence, Sustainable Effort, Overcoming Difficulties, and Utilizing Opportunities. The respondents involved in this research were 253 students from various universities in Indonesia. Item validation is carried out through assessments from expert judgment (6 raters) who are experts in the field of psychology. Item validity analysis used the Content Validity Index (CVI), and obtained 137 valid items. The results of the reliability analysis show a Cronbach alpha value of 0.977, which indicates a very good level of internal consistency of the scale. So it can be concluded that APS can be used to measure student academic persistence because this measuring tool is proven to have good psychometric properties.

Keywords: Psychological Measuring Tools, Academic Persistence, Students.

PENDAHULUAN

Ketekunan akademik (KA) adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi kesuksesan akademik mahasiswa. Dalam dunia pendidikan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti beban studi berat, tekanan dari tugas dan ujian, serta tuntutan untuk mampu mengatur waktu dengan efektif. Ketekunan akademik menjadi kemampuan yang sangat diperlukan untuk melewati tantangan-tantangan tersebut.

Menurut Poerwadarminta (2016) ketekunan adalah keras hati, bersungguh-sungguh, sehingga kemampuan seseorang untuk fokus pada pekerjaan yang digeluti dan dapat menghasilkan maha karya monumental yang dikenang sepanjang zaman. Busro (2018) menjelaskan bahwa ketekunan dalam pembelajaran secara mandiri memiliki dampak yang

kuat pada tingkat pencapaian yang dicapai oleh mahasiswa, dengan meningkatkan hubungan dengan proses belajar dari mahasiswa. Nuryaningsih & Imanah (2011) menjelaskan bahwa ketekunan berarti berdisiplin dalam suatu hal yang terus melakukan usaha langkah demi langkah sehingga tidak akan merasa bosan untuk terus berusaha.

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa merupakan individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya mengalami perubahan kebiasaan dalam proses belajar dari sekolah menengah ke perguruan tinggi (Siregar, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ketekunan akademik pada mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa untuk fokus dalam pembelajaran secara dan berdisiplin dalam melakukan usaha langkah demi langkah sehingga tidak akan merasa bosan untuk terus berusaha dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Ketekunan akademik memiliki enam aspek, yaitu: kesungguhan, disiplin, kemandirian, usaha berkelanjutan, mengatasi kesulitan, dan pemanfaatan kesempatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan alat ukur ketekunan akademik pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi alat ukur psikologi khususnya konstruk ketekunan akademik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Terdapat 3 tahap yang dilakukan peneliti dalam proses penyusunan alat ukur ini, yaitu Penyusunan konsep, penyusunan konstruk alat ukur, tahap uji coba skala. Pertama, pada tahap penyusunan konsep, peneliti melakukan proses pengembangan konsep ketekunan akademik yang sesuai dengan mahasiswa di Indonesia. Selain itu, pada tahap ini juga disusun definisi normatif dan definisi operasional. Kedua, tahap penyusunan konstruk alat ukur, peneliti mengkonstruksi alat ukur berdasarkan definisi dan teori dari para ahli, serta definisi normatif dan definisi operasional yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Konstruk yang disusun pada tahap ini meliputi aspek, indikator, dan aitem pernyataan yang digunakan dalam alat ukur. Terdapat 6 aspek dalam alat ukur ketekunan akademik, keenam aspek ini merupakan hasil sintesa dari teori-teori ketekunan akademik yang digunakan (Poerwadarminta, 2016; Busro, 2018; Nuryaningsih & Imanah, 2011). Aspek-aspek tersebut meliputi Kesungguhan, Disiplin, Kemandirian, Usaha Berkelanjutan, Mengatasi Kesulitan, dan Pemanfaatan Kesempatan. Masing-masing aspek tersebut memiliki 5 indikator. Setiap indikator terdiri dari 5 aitem pernyataan, sehingga total aitem pada alat ukur ini berjumlah 150 aitem. Aitem dalam alat ukur ini ditulis menggunakan kalimat deklaratif dan terbagi menjadi aitem favorable dan unfavorable. Blueprint skala ketekunan akademik dapat dilihat pada Tabel 1. Ketiga, pada tahap uji coba skala, peneliti melakukan proses analisis validitas dan reliabilitas alat ukur yang disusun. Pada tahap ini juga dilakukan uji coba ini dilakukan dengan menyebarluaskan alat ukur kepada orang lain dalam bentuk kuesioner.

Tabel 1. Blueprint Instrumen Ketekunan Akademik

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Kesungguhan Kemampuan untuk	Menunjukan minat aktif dalam materi pelajaran.	1, 3	2, 4, 5	5

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	berkomitmen dan berinteraksi dalam setiap aktivitas akademik.	Mengikuti diskusi kelas dengan antusias.	7, 9, 10	6, 8	5
		Menghadiri semua sesi pembelajaran tanpa alasan yang jelas.	12, 15	11, 13, 14	5
		Mencari umpan balik dari dosen untuk perbaikan diri.	18, 19	16, 17, 20	5
		Mengambil tanggung jawab atas hasil akademik sendiri.	24, 25	21, 22, 23	5
2	Disiplin Kemampuan untuk mengikuti aturan dan jadwal belajar	Mengikuti jadwal belajar yang telah ditetapkan.	26, 28, 29	27, 30	5
		Menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai tengat.	31, 35	32, 33, 34	5
		Menghindari gangguan saat belajar, seperti penggunaan ponsel.	37, 39	36, 38, 40	5
		Menjaga konsistensi dalam rutinitas belajar harian.	41, 44	42, 43, 45	5
		Mengatur waktu dengan bijak untuk kegiatan akademik dan non-akademik.	47, 49, 50	46, 48	5
3	Kemandirian Kemampuan untuk inisiatif dalam belajar tanpa bergantung pada orang lain.	Mencari dan menggunakan sumber belajar secara mandiri	52, 53, 55	51, 54	5
		Menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada teman.	57, 60	56, 58, 59	5
		Mengambil inisiatif untuk mencari bimbingan saat diperlukan.	61, 62, 64	63, 65	5
		Mampu merencanakan dan	66, 69, 70	67, 68	5

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
		melaksanakan proyek individu.			
		Menyusun strategi belajar pribadi yang efektif.	72, 74	71, 73, 75	5
4	Usaha Berkelanjutan Kemampuan untuk melakukan upaya secara terus-menerus untuk mencapai tujuan.	Melakukan revisi dan kajian ulang secara rutin terhadap materi.	76, 77, 80	78, 79	5
		Mencari metode pembelajaran baru untuk memahami topik sulit.	81, 84, 85	82, 83	5
		Berpartisipasi dalam kelompok belajar secara aktif.	88, 90	86, 87, 89	5
		Menetapkan dan mengevaluasi tujuan akademik secara berkala.	91, 92, 93	94, 95	5
		Menghadiri pelatihan atau kursus tambahan untuk meningkatkan keterampilan.	96, 98, 100	97, 99	5
5	Mengatasi Kesulitan Kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan akademik.	Mampu untuk mengidentifikasi masalah akademik yang dihadapi.	101, 103, 104	102, 105	5
		Mengembangkan strategi untuk menghadapi tantangan dalam belajar.	108, 109	106, 107, 110	5
		Menunjukkan ketahanan ketika menghadapi ujian atau proyek sulit.	112, 114	111, 113, 115	5
		Meminta bantuan dari dosen atau mentor ketika diperlukan.	118, 120	116, 117, 119	5
		Mencari solusi alternatif saat menemui kebuntuan dalam belajar.	122, 123, 124	121, 125	5

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
6	Pemanfaatan Kesempatan Kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dalam akademik.	Menghadiri seminar, lokakarya, atau kegiatan akademik tambahan.	127, 129, 130	126, 128	5
		Berpartisipasi dalam proses magang atau pengalaman lapangan.	131, 133	132, 134, 135	5
		Memanfaatkan fasilitas belajar, seperti perpustakaan dan laboratorium.	137, 138, 140	136, 139	5
		Menggunakan <i>platform online</i> untuk materi tambahan atau kursus.	141, 143, 145	142, 144	5
		Mengambil bagian dalam organisasi atau komunitas yang mendukung pembelajaran.	147, 150	146, 148, 149	5
Jml		6	30	75	150

Peneliti menggunakan skala Likert, yang terdiri dari aitem pernyataan dengan empat pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk google form. Penggunaan google forms dipilih karena kemudahannya dalam menjangkau banyak responden secara efisien dan mudah. Lalu form tersebut dibagikan melalui berbagai media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, dan Telegram.

Pada proses validitas isi skala ketekunan akademik, peneliti melibatkan 6 rater. Rater yang dipilih merupakan tim ahli (expert judgement) dalam bidang psikometri dan psikologi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan content validity item (CVI) dari Aiken. Pada proses ini, setiap soal dibuat menjadi kartu yang berisi pernyataan butir soal, jenis butir soal F atau UF, indikator butir soal, petunjuk penilaian butir soal dengan skor 1 sampai 4, tanggapan ahli (rater) terhadap butir soal, dan saran perbaikan. Jumlah kartu butir soal SKA secara keseluruhan adalah 150 kartu sesuai dengan jumlah butir soal yang dibuat dengan contoh kartu butir soal SKA yang disajikan pada Gambar 1.

Aitem: 1. Saya bertanya tentang topik yang sedang dibahas di kelas.	<i>Favorable</i>
Silahkan Bapak/Ibu berikan penilaian (✓) 1-4, sejauh mana aitem diatas telah mengukur indikator dari aspek disebelah kanan.	Aspek: Kesungguhan Kemampuan untuk berkomitmen dan berdedikasi dalam setiap aktivitas akademik. Indikator: Menunjukkan minat aktif dalam materi pelajaran.
Sangat sesuai Sesuai Tidak sesuai Sangat tidak sesuai 1 2 3 4 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
Beri tanda (✓) pada kotak dibawah Jika aitem sesuai dengan indikator (dinalai 3-4), maka silahkan beri tanggapan "Tidak" Jika aitem tersebut tidak sesuai dengan indikator (dinalai 1-2), apakah aitem hanya menguji/mengukur bagian dari aspek atau indikator Tidak <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/>	
Jika Bapak/Ibu menjawab "Ya", maka berilah saran perbaikan:	

Gambar 1. Kartu Penilaian Aitem SKA

Setelah mendapatkan hasil analisis validitas isi, peneliti kemudian menyebarluaskan skala kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di Indonesia, yang berjumlah 253 responden. Setelah mendapatkan data responden, peneliti melakukan analisis reliabilitas untuk mendapatkan nilai cronbach alpha, dengan bantuan aplikasi Iteman. Analisis reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan alat ukur yang konsisten ketika digunakan pada situasi yang serupa. Nilai koefisien cronbach alpha yang dianggap memadai untuk menunjukkan reliabilitas yang baik yaitu $>0,70$ (Hair et al., 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai validitas agar dapat dikatakan valid dari setiap aitem adalah 0,78 (karena rater berjumlah 6 orang). Aitem yang memiliki nilai CVI antara 0,67-0,77 disebut sebagai aitem moderately valid dan aitem yang memiliki nilai CVI antara 0-0,66 dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan skor Aiken untuk masing-masing item, dari 150 aitem terdapat 13 aitem yang tidak valid yang dihapus dan 28 aitem yang cukup valid tidak dihapus. Sehingga jumlah aitem alat ukur ketekunan akademik menjadi 137 aitem. Nilai CVI dan sebaran aitem pada masing-masing aspek serta indikator dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Isi Instrumen Ketekunan Akademik

Aspek	Indikator	No	CVI	Status	Keputusan
Kesungguhan Kemampuan untuk berkomitmen dan berinteraksi dalam setiap aktivitas akademik.	Menunjukkan minat aktif	1	0,89	valid	dipakai
		2	0,67	moderately valid	dipakai
		3	0,78	valid	dipakai
		4	0,67	moderately valid	dipakai
		5	0,61	tidak valid	dihapus

Aspek	Indikator	No	CVI	Status	Keputusan
	Mengikuti diskusi kelas dengan antusias	6	0,72	moderately valid	dipakai
		7	0,94	valid	dipakai
		8	0,61	tidak valid	dihapus
		9	0,78	valid	dipakai
		10	0,61	tidak valid	dihapus
	Menghadiri semua sesi pembelajaran tanpa alas an yang jelas.	11	0,83	valid	dipakai
		12	0,89	valid	dipakai
		13	0,89	valid	dipakai
		14	0,67	moderately valid	dipakai
		15	0,89	valid	dipakai
	Mencari umpan balik dari dosen untuk perbaikan diri.	16	0,72	moderately valid	dipakai
		17	0,78	valid	dipakai
		18	0,83	valid	dipakai
		19	0,83	valid	dipakai
		20	0,89	valid	dipakai
	Mengambil tanggung jawab atas hasil akademik sendiri.	21	0,61	tidak valid	dihapus
		22	0,89	valid	dipakai
		23	0,67	moderately valid	dipakai
		24	0,89	valid	dipakai
		25	0,56	tidak valid	dihapus
Disiplin Kemampuan untuk mengikuti aturan dan jadwal	Mengikuti jadwal belajar yang telah ditetapkan.	26	0,83	valid	dipakai
		27	0,72	moderately valid	dipakai

Aspek	Indikator	No	CVI	Status	Keputusan
belajar	Menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan tenggat.	28	0,83	valid	dipakai
		29	0,83	valid	dipakai
		30	0,83	valid	dipakai
	Menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan tenggat.	31	0,83	valid	dipakai
		32	0,78	valid	dipakai
		33	0,94	valid	dipakai
		34	0,78	valid	dipakai
		35	0,89	valid	dipakai
		36	0,78	valid	dipakai
		37	0,83	valid	dipakai
meningkatkan produktivitas belajar	Menghindari gangguan saat belajar, seperti penggunaan ponsel.	38	0,67	moderatly valid	dipakai
		39	0,72	moderatly valid	dipakai
		40	0,78	valid	dipakai
		41	0,78	valid	dipakai
		42	0,89	valid	dipakai
	Menjaga konsentrasi dalam rutinitas belajar harian.	43	0,72	moderatly valid	dipakai
		44	0,89	valid	dipakai
		45	0,78	valid	dipakai
		46	0,78	valid	dipakai
		47	0,89	valid	dipakai
meningkatkan konsentrasi belajar	Mengatur waktu dengan bijak untuk kegiatan akademik dan non-akademik.	48	0,83	valid	dipakai
		49	0,78	valid	dipakai

Aspek	Indikator	No	CVI	Status	Keputusan
		50	0,89	valid	dipakai
Kemandirian Kemampuan untuk inisiatif dalam belajar tanpa bergantung pada orang lain.	Mencari dan menggunakan sumber belajar secara mandiri.	51	0,72	moderately valid	dipakai
		52	0,94	valid	dipakai
		53	0,89	valid	dipakai
		54	0,67	moderately valid	dipakai
		55	0,89	valid	dipakai
		56	0,72	moderately valid	dipakai
	Menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada teman.	57	0,83	valid	dipakai
		58	0,67	moderately valid	dipakai
		59	0,89	valid	dipakai
		60	0,94	valid	dipakai
		61	0,83	valid	dipakai
	Mengambil inisiatif untuk mencari bimbingan saat diperlukan	62	0,89	valid	dipakai
		63	0,61	tidak valid	dihapus
		64	0,83	valid	dipakai
		65	0,67	moderately valid	dipakai
		66	0,78	valid	dipakai
		67	0,72	moderately valid	dipakai
	Mampu merencanakan dan melaksanakan proyek individu.	68	0,72	moderately valid	dipakai
		69	0,78	valid	dipakai
		70	0,83	valid	dipakai
		71	0,72	moderately valid	dipakai

Aspek	Indikator	No	CVI	Status	Keputusan
	efektif.	72	0,89	valid	dipakai
		73	0,78	valid	dipakai
		74	0,89	valid	dipakai
		75	0,83	valid	dipakai
Usaha BerkelaJutuan Kemampuan untuk melakukan upaya secara terus-menerus untuk mencapai tujuan.	Melakukan revisi dan kajian ulang secara rutin terhadap materi.	76	0,72	moderatly valid	dipakai
		77	0,78	valid	dipakai
		78	0,78	valid	dipakai
		79	0,78	valid	dipakai
		80	0,94	valid	dipakai
	Mencari metode pembelajaran baru untuk memahami topik sulit.	81	0,89	valid	dipakai
		82	0,78	valid	dipakai
		83	0,67	tidak valid	dihapus
		84	0,83	valid	dipakai
		85	0,83	valid	dipakai
	Berpartisipasi dalam kelompok belajar secara aktif.	86	0,67	tidak valid	dihapus
		87	0,94	valid	dipakai
		88	0,78	valid	dipakai
		89	0,72	moderatly valid	dipakai
		90	0,83	valid	dipakai
	Menetapkan dan mengevaluasi tujuan akademik secara berkala.	91	0,89	valid	dipakai
		92	0,78	valid	dipakai
		93	0,78	valid	dipakai

Aspek	Indikator	No	CVI	Status	Keputusan
Menghadiri pelatihan atau kursus tambahan untuk meningkatkan keterampilan.	Mampu mengidentifikasi masalah akademik yang sedang dihadapi.	94	0,78	valid	dipakai
		95	0,61	tidak valid	dihapus
		96	0,89	valid	dipakai
		97	0,78	valid	dipakai
		98	0,89	valid	dipakai
		99	0,72	moderately valid	dipakai
		100	0,94	valid	dipakai
		101	0,94	valid	dipakai
		102	0,72	moderately valid	dipakai
		103	0,94	valid	dipakai
Mengatasi Kesulitan Kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan akademik.	Mengembangkan strategi untuk menghadapi tantangan dalam belajar.	104	0,78	valid	dipakai
		105	0,83	valid	dipakai
		106	0,83	valid	dipakai
		107	0,72	moderately valid	dipakai
		108	0,89	valid	dipakai
		109	0,78	valid	dipakai
		110	0,83	valid	dipakai
		111	0,83	valid	dipakai
		112	0,89	valid	dipakai
		113	0,50	tidak valid	dihapus
		114	0,72	moderately valid	dipakai
		115	0,61	tidak valid	dihapus

Aspek	Indikator	No	CVI	Status	Keputusan
	Meminta bantuan dari dosen atau mentor ketika diperlukan.	116	0,61	tidak valid	dihapus
		117	0,89	valid	dipakai
		118	0,89	valid	dipakai
		119	0,61	tidak valid	dihapus
		120	0,83	valid	dipakai
	Mencari solusi alternatif saat menemui kebutuhan dalam belajar.	121	0,78	valid	dipakai
		122	0,78	valid	dipakai
		123	0,89	valid	dipakai
		124	0,89	valid	dipakai
		125	0,72	moderately valid	dipakai
	Pemanfaatan Kesempatan Kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dalam akademik.	126	0,78	valid	dipakai
		127	0,78	valid	dipakai
		128	0,78	valid	dipakai
		129	0,83	valid	dipakai
		130	0,94	valid	dipakai
		131	0,89	valid	dipakai
	Berpartisipan dalam program magang atau pengalaman lapangan.	132	0,78	valid	dipakai
		133	0,83	valid	dipakai
		134	0,83	valid	dipakai
		135	0,83	valid	dipakai
		136	0,78	valid	dipakai
	Memanfaatkan fasilitas belajar, seperti perpustakaan dan	137	0,78	valid	dipakai

Aspek	Indikator	No	CVI	Status	Keputusan
laboratorium. Menggunakan <i>platform online</i> untuk tambahan materi atau kursus	laboratorium.	138	0,89	valid	dipakai
		139	0,78	valid	dipakai
		140	0,83	valid	dipakai
	Menggunakan <i>platform online</i> untuk tambahan materi atau kursus Mengambil bagian dalam organisasi atau komunitas yang mendukung pembelajaran.	141	0,89	valid	dipakai
		142	0,67	moderately valid	dipakai
		143	0,83	valid	dipakai
		144	0,67	moderately valid	dipakai
		145	0,83	valid	dipakai
		146	0,67	moderately valid	dipakai
		147	0,83	valid	dipakai
		148	0,72	moderately valid	dipakai
		149	0,89	valid	dipakai
		150	0,94	valid	dipakai

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan nilai koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,977, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Reliabilitas Terhadap Alat Ukur Penelitian

Alat Ukur	Cronbach Alpha	Keterangan
Ketekunan akademik	0,977	Reliabel

Suatu skala dapat dikategorikan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien reliabilitas yang dihasilkan $>0,7$ (Hair et al., 1998). Reliabilitas skala ketekunan akademik termasuk kategori tinggi, artinya, skala ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa skala ketekunan akademik telah terbukti valid dan reliabel. Validitas dan reliabilitas skala ini memberikan keyakinan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipercaya, sehingga dapat menjadi kontribusi penting bagi pengembangan instrumen psikologis di masa mendatang. Dengan demikian, alat ukur ini tidak hanya dapat digunakan secara efektif dalam konteks penelitian saat ini, tetapi juga berpotensi untuk diterapkan dalam penelitian lebih lanjut di bidang psikologi.

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan beberapa

aspek yang memiliki makna serupa. Selain itu, penting untuk memperbanyak jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Dengan meningkatkan ukuran sampel, analisis data akan menjadi lebih kuat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada 253 mahasiswa di Indonesia yang sudah mau terlibat dalam penelitian ini. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada 6 orang ahli (rater) atas kesediaan mereka untuk meluangkan waktu dan keahlian mereka dalam memberikan penilaian terhadap alat ukur ketekunan akademik. Kepada teman-teman sejawat, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Kumaidi, MA, P.Hd dan Rahayu Farida, S.Psi., M.Psi atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang terus-menerus selama proses penulisan

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (1986). Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Pelajar.
- Busro, M. 2018. Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Prenada Media Group.
- Hair, J. F., Jr., R. E. Anderson, R. L. Tatham, and W. C. Black (1998). Multivariate Data Analysis with Readings, 5th Edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Depdiknas. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nuryaningsih, S., & Imanah, N. 2011. Pendidikan Agama Islam 1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Poerwadarminta. 2016. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Siregar, I. K., & Putri, S. R. (2020) ‘Hubungan Self-Efficacy dan Stres Akademik Mahasiswa.’, Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan, 6((2),), pp. 91–95.C.